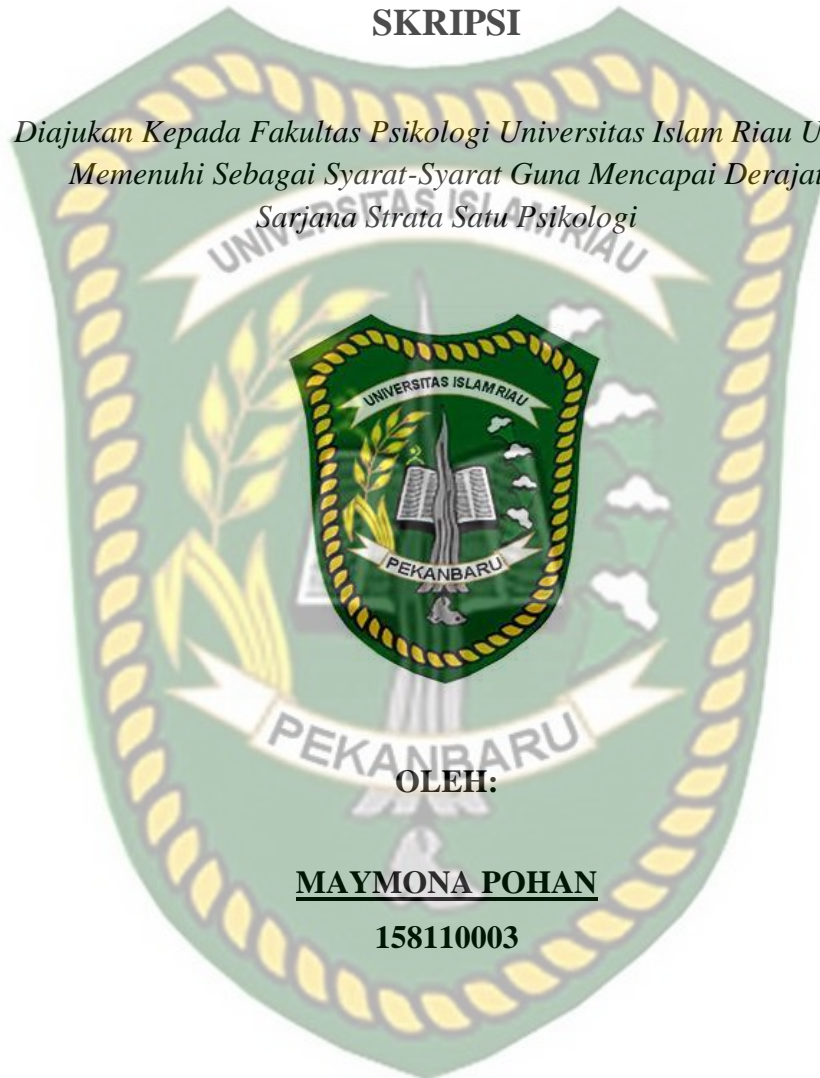


**GAMBARAN EFIKASI DIRI DALAM BELAJAR PADA
MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau Untuk
Memenuhi Sebagai Syarat-Syarat Guna Mencapai Derajat
Sarjana Strata Satu Psikologi*



OLEH:

MAYMONA POHAN

158110003

**PROGRAM STUDI ILMU PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2022

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maymona Pohan

NPM : 158110003

Judul Skripsi : Gambaran Efikasi Diri dalam Belajar Pada Mahasiswa Psikologi

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi manapun, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya manapun pendapat yang sudah pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini maka saya bersedia menerima konsekuensinya.

Pekanbaru, April 2022



MAYMONA POHAN

158110003

LEMBAR PENGESAHAN

GAMBARAN EFIKASI DIRI DALAM BELAJAR PADA MAHASISWA
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

MAYMONA POHAN

158110003

Telah dipertahankan didepan tim penguji pada tanggal

04 Juli 2022

DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

Yulia Herawati, S. Psi., MA.

Dr. Fikri, S. Psi., M. Si

Juliarni Siregar., M. Psi., Psikolog

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar sarjana Psikologi

Pekanbaru, 28 Juli 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi

Yanwar Arief, M. Psi Psikolog

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmannirrahim

Alhamdulillahirobbil'alamin berkat rahmat karunia dan atas izin Allah SWT
skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya yang sangat saya sayangi dan sangat saya banggakan

Maratua Pohan & Nurasia Ritonga

Ayah ibu terima kasih atas kasih sayang yang telah kalian berikan sepanjang masa
dan dukungan semangat yang tak pernah henti-hentinya mendoakan saya dan
kiranya kelak aku dapat membalas semua kebaikan kalian

Amin Ya Robbal Alamin

MOTTO

“Ketika kamu ingin mencintai orang lain, aku pikir kamu harus lebih dahulu mencintai diri sendiri”

(Rm from BTS)

“Tidak apa-apa untuk meneteskan air mata. Tapi jangan sampai kamu menangis sendiri”

(Rm: moonchild)

“Yang tidak punya mimpi, tidak apa-apa. Tidak apa-apa jika tidak punya mimpi. Kamu hanya harus bahagia”

(Suga From BTS)

“Ketahuilah bahwa rasa sakit itu akan berlalu. Dan ketika itu terjadi, kamu akan menjadi lebih kuat”

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur saya ucapkan atas kehadiran Allah SWT dimana telah melimpahkan rahmat dan karunianya beserta hidayahnya. Shalawat beriring salam tak bosan-bosan kita curahkan pada baginda Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Gambaran Efikasi Diri Dalam Belajar Pada Mahasiswa Psikologi UIR”**. Skripsi ini dibuat guna untuk menyelesaikan syarat gelar sarjana Psikologi Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Dalam proses penyelesaian Skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik berupa dorongan semangat, sumbangan pikiran dari berbagai pihak, untuk itu penulis dengan segala kerendahan hati ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof Dr H Syafrinaldi, SH, MCL Selaku rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog Selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr Fikri, S.Psi, Msi Selaku wakil Dekan I fakultas Psikologi Universitas Islam Riau sekaligus dosen pembimbing Akademik (PA) yang telah membimbing dalam proses akademik dan selalu memberikan motivasi terhadap peneliti.
4. Ibu Lisfarika Napitupulu S, Psi M. Psikolog Selaku Wakil Dekan II Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

5. Ibu Yulia Herawati, S.Psi, MA Selaku Wakil Dekan III dan pembimbing skripsi peneliti di Fakultas Psikologi Universitas Riau.
6. Ibu Juliarni Siregar, M.Psi, Psikolog selaku ketua Program Studi Ilmu Psikologi Universitas Islam Riau.
7. Bapak Didik Widiyanto, M.Psi, Psikolog selaku wakil ketua Program Studi Ilmu Psikologi Universitas Islam Riau.
8. Bapak dan ibu seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau yang telah membekali peneliti dengan segala wawasan, ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat.
9. Segenap pengurus Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau, yang telah membantu dalam proses Administrasi serta hal-hal lainnya.
10. Teruntuk Ayah dan Ibu tersayang “Maratua Pohan & Nurasia Ritonga” terima kasih banyak atas doa, semangat, Motivasi, nasihat, kasih sayang yang tidak pernah ada habisnya serta kepercayaan yang telah diberikan kepada peneliti sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Teruntuk seluruh keluarga besar dan saudara-saudara tersayang, terima kasih banyak atas doa, semangat dan motivasi yang kalian berikan.
12. Teruntuk kakak tersayang Tintin Feriyadni pohan yang selalu membantu peneliti dalam menyusun skripsi dan tak pernah bosan memberikan semangat.
13. Teruntuk sahabat peneliti Ilna Fatmiati yang selalu menemani peneliti mengerjakan skripsi dan teman seperjuangan Hendriyadi & Epi kristina

selalu memberikan masukan saran, dan tak pernah bosan memberikan semangat kepada peneliti dalam mengerjakan skripsi

14. Teruntuk diri sendiri yang selalu semangat, pantang menyerah, dan harus selalu bersyukur dalam keadaan apapun dan selalu menjadi baik terhadap semua orang.
15. Teruntuk member BTS (bangtan sonyeondan) kim namjoon, kim seokjin, min yoongi, jung hoseok, park jimin, kim taehyung dan” Jeon jungkook” selaku Bias tercinta yang selalu memberikan semangat serta memotivasi peneliti agar semangat dan tidak menyerah dalam menyusun skripsi
16. Teruntuk semua responden serta semua pihak yang sangat berjasa bagi peneliti yang tidak bisa disutkan satu persatu sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti berharap semoga skripsi ini bisa memberi manfaat dan sumbangan pemikiran khususnya dibidang ilmu Psikologi.

Skripsi ini belum sepenuhnya sempurna, oleh sebab itu jika terdapat kekurangan dalam penelitian ini bisa menjadi pertimbangan bagi peneliti-peneliti lainnya supaya menjadi sebuah karya tulisan yang lebih lengkap lagi.

Penulis

Maymona Pohan

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN.....	i
PERSEMBAHAN.....	ii
MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Efikasi Diri	7
1. Pengertian Efikasi Diri	7
2. Aspek-aspek Efikasi Diri.....	10
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Efikasi Diri	12
4. Fungsi efikasi diri	14
B. Gambaran Efikasi Diri dalam Belajar.....	15
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	17
B. Identifikasi variabel Penelitian	17
C. Definisi Operasional	17
D. Subjek Penelitian	18

E. Teknik Pengambilan Sampel	20
F. Metode pengumpulan data.....	20
G. Skala Efikasi Diri.....	21
H. Validitas dan Reliabilitas	23
I. Metode analisis data	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Penelitian.....	26
B. Hasil Penelitian.....	29
C. Pembahasan	32
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	36
B. Saran	36
DAFTAR PUSTAKA.....	38
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Mahasiswa Aktif UIR.....	18
Tabel 3.2 Blue-Print Skala Efikasi Diri	21
Tabel 3.3 Blue-Print Skala Efikasi Diri (Setelah Try Out	22
Tabel 4.1 Nilai Daya Deskriminasi Aitem.....	27
Tabel 4.2 Reabilitas.....	28
Tabel 4.3 Data Demografi Penelitian.....	29
Tabel 4.4 Deskripsi Data Empirik Dan Data Hipotetik	29
Tabel 4.5 Rumus Kategorisasi	30
Tabel 4.6 Kategorisasi Efikasi Diri.....	30
Tabel 4.7 Gambaran Efikasi Diri Mahasiswa	31
Tabel 4.8 Efikasi Diri Ditinjau Dari Jenis Kelamin.....	31
Tabel 4.9 Efikasi Diri Ditinjau Dari Usia	32

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I : Hasil Analisis Data
LAMPIRAN II : Data Penelitian
LAMPIRAN III : Skala Penelitian
LAMPIRAN IV : Validitas Kuesioner
Lampiran V : Reabilitas
Lampiran VI : Dokumentasi



**GAMBARAN EFIKASI DIRI DALAM BELAJAR
PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UIR**

MAYMONA POHAN

158110003

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

ABSTRAK

Menjadi mahasiswa membutuhkan semangat yang tinggi dan berprestasi dalam hal apapun, agar mahasiswa mendapatkan hasil yang terbaik dari segi bidangnya, dan dapat mencapai IPK yang tinggi. Perbedaan efikasi diri individu terdapat pada tiga aspek, yaitu: *magnitude* (tingkat kesulitan tugas), *strength* (kekuatan keyakinan), dan *generality* (generalitas). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai efikasi diri dalam belajar pada mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Islam Riau. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan skala efikasi diri dalam belajar sebagai alat ukur yang terdiri dari 40 aitem. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Psikologi Universitas Islam Riau. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 274 sampel yang ditentukan menggunakan teknik *accidental sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri dalam belajar pada mahasiswa Psikologi berada pada kategori sedang dengan presentase 90,1% .

Kata kunci : efikasi diri dalam belajar.

DESCRIPTION OF SELF-EFFICIENCY IN LEARNING

IN RIAU ISLAMIC UNIVERSITY FACULTY PSYCHOLOGY STUDENTS

MAYMONA POHAN

158110003

**FACULTY PSYCHOLOGY
RIAU ISLAMIC UNIVERSITY**

ABSTRACT

Being a student requires high enthusiasm and achievement in any case, so that students get the best results in terms of their fields, and can achieve very high GPAs. Differences in individual self-efficacy exist in three aspects, namely: magnitude (level of task difficulty), strength (strength of belief), and generality (generality). This study aims to provide an overview of self-efficacy in learning to students at the Islamic University of Riau. Based on these problems, the researchers used a quantitative descriptive research method that uses a self-efficacy scale as a measuring tool and research data collection with a scale of 40 items. The population in this study were active students of Psychology at the Islamic University of Riau, amounting . The sample in this study amounted to 274 sample who were determined using accidental sampling technique. The results of this study indicate that self-efficacy in learning Psychology students are, in the medium category with a percentage of 90,1%

Keywords: self-efficacy in learning

وصف Efikasi Diri في التعلم لدى الطلاب في كلية علم النفس

ميمونة فوهان

158110003

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

كلية علم النفس

الجامعة الإسلامية الرياوية

ملخص

كان الطلاب يحتاجون إلى الحماسة الشديدة والإنجازات الممتازة حتى يحصلوا على النتائج الراقعة في مجالهم وينالوا IPK الجيدة. إن efikasi diri يقسم إلى ثلاثة أقسام منها: magnitude (صعوبة في الواجبات)، strength (قوة الاعتقاد)، و generality (الاجمال). يهدف هذا البحث إلى معرفة وصف عن efikasi diri في التعلم لدى الطلاب في كلية علم النفس بالجامعة الإسلامية الرياوية. نظرا إلى المشكلات السابقة فتستخدم الباحثة طريقة وصفي نوعي بمقياس efikasi diri كالمقياس وأسلوب لجمع البيانات وعدده 40 بنودا. وتتكون مجموعة البحث على 274 طالبا الذين أخذتهم الباحثة بأسلوب accidental sampling. ودلت نتيجة البحث على أن efikasi diri في التعلم لدى الطلاب في كلية علم النفس في المستوى منخفض ونتيجته 5.5% وفي المستوى متوسط ونتيجته 90.1% وفي المستوى مرتفع ونتيجته 4.4%.

الكلمات الرئيسية: efikasi diri في التعلم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Belajar adalah suatu proses perubahan didalam kepribadian manusia yang ditunjukkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya fikir , dan kemampuan lainnya (Thursan hakim,2005).

Pendidikan mempunyai peran yang amat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara (Munandar,2001). Komponen pendidikan seperti pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan dan kurikulum sebagai materi ajar untuk peserta didik memegang peranan yang sangat penting dalam suatu proses pendidikan sehingga menghasilkan peserta didik yang berguna bagi bangsa dan negara (Adicondro & Purnamasari, 2011).

Chung (2002) menyatakan bahwa belajar tidak hanya dikontrol oleh aspek eksternal saja, melainkan juga dikontrol oleh aspek internal yang diatur sendiri. Banyak mahasiswa belajar hanya ketika mendekati ujian saja, itupun dengan sistem kebut semalaman, bahkan tak jarang belajar hingga larut

malam karena banyaknya materi yang harus dipelajari (Isthifa, 2011). Fakta lain menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang melakukan kegiatan belajar tanpa melakukan perencanaan, pemantauan, pengontrolan dan evaluasi dalam belajarnya sendiri, akibatnya mereka lebih senang menunda-nunda dalam mengerjakan tugas (*procrastiation*), mengerjakan tugas asal-asalan (*copy paste*, sekedar titip nama), mengumpulkan tugas kuliah tidak tepat waktu, dan sering terlambat mengikuti kuliah (Fasikhah & Fatimah, 2013)

Pada tahun 2020 hingga 2022 Indonesia mengalami kondisi pandemi *covid* 19 atau lebih dikenal dengan virus corona yang melumpuhkan segala kegiatan perekonomian maupun pendidikan yang ada di Indonesia. Namun awal tahun 2022 kondisi pandemi mulai berkurang dan aktifitas para pekerja dan pendidikan mulai berjalan normal walaupun masih terbatas, ada mahasiswa yang bertatap muka dan ada yang menggunakan sistem daring (dalam jaringan) pembelajaran jarak jauh, untuk mengantisipasi virus yang belum 100% menghilang. Salah satu hal yang berhubungan dalam belajar adalah *self-efficacy* yang dalam bahasa Indonesia berarti efikasi diri. Efikasi merupakan kemampuan untuk mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan, sedangkan efikasi diri dalam belajar merupakan rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas yang ingin dicapai (Kemendikbud, 2020)

Peningkatan kualitas pendidikan di perguruan tinggi dapat dilihat dari tingginya tingkat keberhasilan mahasiswa dan rendahnya tingkat kegagalan mahasiswa yang disebabkan karena kurang maksimal dalam belajar. Pada

proses belajar hakikatnya pertumbuhan dan perkembangan manusia, merupakan hasil interaksi antara apa yang ia bawa sejak lahir (bakat, potensi) dengan apa yang ia peroleh dari tanggapannya terhadap lingkungan yang semakin maju dan berkembang (Munasiba, 2017).

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ika (2022) di temukan bahwa mahasiswa yang memiliki efikasi diri berjumlah 31 orang (52,5%) sedangkan mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi sebanyak 28 orang(47,5%). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa efikasi diri pada mahasiswa mayoritas berada dalam kategori rendah. Pada pengisian skala efikasi diri terlihat bahwa pada aspek *level* memiliki persepsi ragu-ragu terhadap tugas yang dikerjakan. Selanjutnya, pada dimensi *strength* dalam efikasi diri, masih memiliki keraguan terhadap potensinya dalam mengerjakan tugas. Terakhir pada dimensi *generality*, mahasiswa masih memiliki keraguan dalam mengontrol situasi secara lebih baik.

Anggraeni, Lestari Wahyu.(2015) Menjadi mahasiswa membutuhkan semangat yang tinggi dan berprestasi dalam bidang apapun, agar mahasiswa mendapatkan hasil yang terbaik dari segi bidangnya, dan dapat mencapai IPK yang sangat tinggi. Ketika seseorang sudah menjadi mahasiswa, tentu saja kita dididik untuk lebih mandiri lagi dalam belajar dan mengerjakan tugas dibandingkan dengan sekolah. Contohnya dalam mata pelajaran ekonomi yang memerlukan keyakinan seseorang untuk menentukan pilihannya dengan segala keterbatasan sumber daya yang ada untuk dapat memenuhi

kebutuhannya dan menghasilkan keuntungan bagi diri sendiri dan orang lain di sekitarnya.

Berdasarkan observasi wawancara yang didapatkan dari mahasiswa pada hari Rabu tanggal 23 maret 2022 bahwasanya ada beberapa mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau ketika dalam mengikuti proses belajar-mengajar tidak memiliki tingkat kepercayaan diri yang baik. Salah satu contohnya adalah, Mahasiswa tidak berani atau malu bertanya didalam kelas ketika tidak memahami materi yang disampaikan oleh dosen pengajar, Juga ditemukannya beberapa mahasiswa ada yang menyontek tugas temannya, disebabkan oleh ketidak percayaan diri Mahasiswa tersebut dengan kemampuannya sendiri. Permasalahan lainya yang sering terjadi saat ini pada mahasiswa ketika ada tugas yang diberikan dosen kepada mahasiswa tersebut, maka mahasiwa akan memberikan tugas tersebut kepada jasa pembuat tugas. Menjadi mahasiswa memiliki kewajiban akademik. Kewajiban akademik yang harus dilakukan oleh mahasiswa sering kali membuatnya resah. seperti yang kita ketahui pada proses belajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya.

Informasi lainya yang penulis dapatkan dari hasil wawancara kepada mahasiswa Fakultas Psikologi UIR pada hari Jum'at 25 Maret 2022 ditemukan bahwa ketika pembelajaran tatap muka telah dilakukan mahasiswa merasakan senang karena sudah bisa melakukan aktivitas seperti biasa lagi di

kampus dan mereka pun merasa lebih rajin belajar dan mengerjakan tugas, tetapi ada perasaan terbiasa di rumah atau pun didalam ruangan dengan nyaman dan membuat malas untuk beraktifitas diluar ruangan.

Kebanyakan dari apa yang kita miliki saat ini, dasar(*basic*)-nya merupakan perolehan belajar kita di usia balita dan intuisi pertama dan utama dalam pembelajaran adalah keluarga. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah efikasi diri (*self-efficacy*). Efikasi Diri (*Self-Efficacy*) penting dimiliki oleh seorang mahasiswa dalam belajarnya (Resky, 2010).

Bandura (dalam Hartono,2012) efikasi diri adalah kepercayaan seseorang dalam menanggulangi dan mengerjakan kewajiban serta tugas tertentu sehingga dapat menentukan seberapa baik kemampuan seseorang. Bandura (dalam Hartono, 2012) juga menyatakan bahwa efikasi diri adalah kepercayaan individu terhadap kepiawaian dalam berstrategi dan berbuat dalam meraih sebuah keberhasilan.

Menurut uraian diatas maka efikasi diri dalam belajar merupakan hal penting yang perlu dimiliki mahasiswa saat ini agar mereka lebih percaya diri terhadap kemampuannya sendiri.oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Gambaran efikasi diri dalam belajar pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIR”.

B. Rumusan Masalah

Menurut pemaparan latar belakang diatas rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, bagaimana gambaran efikasi diri dalam belajar pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIR.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran efikasi diri dalam belajar pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIR.

D. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritisi

Diharapkan pada penelitian ini dapat memberikan refrensi tambahan dalam bidang ilmu psikologi khususnya psikologi pendidikan dan psikologi klinis.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan pada pembaca ataupun mahasiswa tentang bagaimana gambaran efikasi diri dalam belajar pada mahasiswa fakultas psikologi uir.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Efikasi Diri

1. Pengertian Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan unsur kepribadian yang berkembang melalui pengamatan-pengamatan individu terhadap akibat-akibat tindakanya dalam situasi tertentu. Persepsi seseorang tentang dirinya selama hidupnya melalui *reward* dan *punishment* dari orang-orang disekitarnya. Unsur penguat (*reward* dan *punishment*) dan kelamaan dihayati sehingga terbentuk pengertian dan keyakinan mengenai kemampuan diri. Efikasi diri merupakan istilah dalam psikologi, yaitu penilaian individu terhadap kemampuan untuk mengordinasikan dan melaksanakan sejumlah tingkah laku yang sesuai dengan unjuk kerja (Bandura, 1997).

Menurut Robert (2008) orang yang percaya akan kemampuan dan keyakinan yang ia miliki menunjukkan pencapaian hasil yang baik. Pengertian ini menunjukkan pengaruh efikasi diri dapat menentukan kesuksesan pencapaian seseorang. Efikasi diri yang tinggi akan memberikan inisiatif dan ketekunan untuk meningkatkan usaha dan kinerja seseorang.

Menurut Alwison (2011) efikasi diri adalah persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu. Efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki

kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. Efikasi diri berbeda dengan cita-cita karena cita-cita menggambarkan sesuatu yang ideal yang seharusnya dapat dicapai, sedangkan efikasi menggambarkan penilaian kemampuan diri

Menurut Ghufron dan Risnawati (2010) mendefinisikan efikasi diri sebagai salah satu aspek pengetahuan tentang diri yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, termasuk didalamnya perkiraan berbagai kejadian yang dihadapi.

Efikasi diri menurut King (2014) adalah keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai suatu situasi dan menghasilkan berbagai hasil positif. Efikasi diri terkait dengan sejumlah perkembangan positif dalam kehidupan seseorang, mulai dari memecahkan masalah pribadi sampai program diet. Efikasi diri membantu orang-orang dalam berbagai situasi yang tidak memuaskan dengan mendorong mereka untuk meyakini bahwa mereka dapat berhasil.

Menurut Bandura (dalam Hartono, 2012) efikasi diri adalah kepercayaan seseorang dapat menanggulangi dan mengerjakan kewajiban serta tugas tertentu sehingga dapat menentukan seberapa baik kemampuan seseorang. Bandura (dalam Hartono, 2012) juga menyatakan bahwa efikasi diri adalah kepercayaan individu terhadap kipiawaian dalam berstrategi dan berbuat dalam meraih sebuah keberhasilan.

Pendapat bandura diatas juga didukung oleh pendapat Schunk and Zimerman (dalam King, L.A, 2010) menjelaskan bahwa efikasi diri adalah kemungkinan individu akan kemampuan untuk berhasil dalam mengatasi suatu tugas tertentu. Artinya individu yang yakin akan kemampuan atas diri nya memiliki peluang yang besar akan kesuksesan tersebut.

Menurut Alwisol (dalam Estorina,2018) efikasi diri sebagai pemahaman terhadap dirinya sendiri tentang seberapa bagus diri nya dapat berperan dalam situasi tertentu, efikasi diri berkaitan dengan keyakinan bahwa dia mempunyai kpdalitas dalam melakukan tindakan yang diharapkan. Efikasi diri adalah pandangan seseorang akan kemampuan nya untuk mengordinasikan serta mengedepankan tindakan yang perlu dalam menggapai sesuatu yang diinginkan, tergantung pada jenis keterampilan dan keahlian tetapi lebih berhubungan dengan keyakinan tentang apa yang dapat dilakukan dengan berbekal keterampilan dan keahlian.

Stanford (dalam Mayers, G.D, 2012) menjelaskan efikasi diri kedalam tiga persepektif yaitu efikasi diri sosial, efikasi pengaturan diri, dan efikasi diri akademik. Baron dan Byrne mengatakan bahwa efikasi diri akademik merupakan ketentuan individu bahwa dirinya mampu untuk menyelesaikan tugas akademik, dan menandakan bahwa *level* kemampuan individu tersebut. Efikasi diri akademik merupakan keyakinan individu dalam mengerjakan tugasnya, mengatur jadwal mengajarnya serta mencapai target akademiknya, baik target sendiri, ataupun target orang lain terhadap dirinya.

Felst dan Lirg (dalam Hartono, 2012) mendefinisikan bahwa efikasi diri adalah kapabilitas individu dalam mengkondisikan pekerjaan yang terdapat dilingkungan sekitarnya. Sedangkan bernhardt (dalam Hartono,2010) merumuskan efikasi diri merupakan kepercayaan individu dalam meraih sebuah kesuksesan.

Menurut Ghufron (dalam Munasiba,2017) efikasi diri adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuan-kemampuannya dalam mengatasi beraneka ragam situasi yang muncul dalam hidupnya. Efikasi diri berkaitan dengan kecakapan yang dimiliki dengan keyakinan individu mengenai hal yang dapat dilakukan dengan kecakapan yang ia miliki. Sedangkan menurut Jeanne Ellis (dalam Munasiba, 2017) efikasi diri adalah penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu, dan keyakinan bahwa seseorang mampu menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu seberapapun hasilnya.

Berdasarkan beberapa uraian teoritis diatas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah suatu keyakinan yang ada didalam diri seseorang individu yang memiliki kemampuan didalam dirinya untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan hasil serta melakukan kendali terhadap keadaan-keadaan di sekitarnya demi mencapai hal tersebut.

2. Aspek-Aspek efikasi diri

Bandura (dalam Estorina, 2018) memaparkan bahwa perbedaan efikasi diri individu terdapat pada tiga aspek, yaitu: *magnitude* (tingkat

kesulitan tugas), *strength* (kekuatan keyakinan), dan *generality* (generalitas). Masing-masing aspek mempunyai implikasi penting di dalam kinerja individu yang secara lebih jelas dapat diuraikan sebagai berikut.

a. *Level of difficulty of tasks*

Yaitu masalah yang berhubungan dengan tingkat kesulitan tugas yang dihadapi individu. Bagian ini berhubungan terhadap pemilihan perilaku yang akan dicoba individu berdasarkan ekspektasi kesulitan tugas. Individu akan berupaya untuk melaksanakan sesuatu yang individu persepsikan dapat dilaksanakan, dan individu juga akan cenderung menghindari segala sesuatu yang ia persepsikan diluar batas kemampuannya.

b. *Strength of confidence*

Yaitu aspek yang berhubungan akan kepercayaan seseorang akan kekuatan dan kemampuannya sendiri. Pengharapan yang kuat dan mantap akan menunjang individu untuk tetap gigih dan berupaya dalam mencapai keberhasilan walaupun individu mungkin belum memiliki pengalaman-pengalaman akan hal tersebut. Sebaliknya, pengharapan yang lemah dan ragu-ragu akan kemampuannya akan lebih mudah goyang oleh pengalaman-pengalaman yang tidak menunjang.

c. *Generality*

Hal ini berkaitan dengan luasnya cakupan tingkah laku yang dapat individu laksanakan. Keyakinan kemampuan individu berkaitan dengan pemahaman akan kemampuannya sendiri, baik hanya pada situasi dan aktivitas tertentu, atau hal lebih luas cakupannya.

Berdasarkan beberapa uraian teoritis diatas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri individu terdapat pada tiga aspek, yaitu: *magnitude* (tingkat kesulitan tugas), *strength* (kekuatan keyakinan), dan *generality* (generalitas).

3. Faktor-Faktor Yang mempengaruhi efikasi diri

Menurut Bandura (dalam Estorina, 2018) tinggi rendahnya efikasi diri seseorang dalam setiap tugas sangat bervariasi, hal ini dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi akan keyakinan terhadap kemampuan seseorang. Menurut Bandura (dalam Estorina, 2018) ada beberapa yang mempengaruhi efikasi diri, antara lain:

a. Gender

Para orangtua, khususnya Indonesia seringkali mempunyai stigma yang berbeda akan kemampuan anak laki-laki dan kemampuan anak perempuan.

Bandura menyatakan bahwa ditemukan perbedaan pada pertumbuhan keterampilan dan kompetisi laki-laki dan perempuan. Ketika laki-laki merasa mampu akan melakukan tugas-tugas tertentu, para perempuan justru merasa lemah akan kemampuan tersebut. Hal ini dikarenakan pandangan dari para orang tua mereka. Orang tua

menganggap wanita tidak perlu memahami pelajaran tersebut dibandingkan laki-laki. Padahal kemampuan akan menerima pelajaran mereka tidaklah berbeda. Semakin sering seorang wanita menerima perlakuan stereotype gender ini, akan semakin kecil pula pengukuran mereka akan kemampuan mereka sendiri.

b. Usia

Efikasi diri dapat berfungsi setelah melalui interaksi sosial yang cukup selama kehidupannya. Individu yang lebih tua biasanya akan banyak memiliki pengalaman dalam mengatasi suatu hal yang terjadi dibandingkan dengan individu yang lebih muda, dikarenakan individu yang lebih tua memiliki rentang waktu yang lebih banyak untuk mengalami setiap pengalaman. Individu yang lebih muda mungkin masih memiliki sedikit pengalaman serta peristiwa-peristiwa dalam hidupnya. Individu yang lebih tua dirasa akan lebih mampu dalam melewati hambatan yang terjadi dalam hidupnya dibandingkan individu yang lebih muda, hal ini dikarenakan individu yang lebih tua dirasa lebih banyak dalam memiliki pengalaman dari setiap peristiwa yang terjadi dalam kehidupan ini.

c. Jenjang Pendidikan

Efikasi diri dibentuk melalui proses belajar yang diterima oleh individu selama di pendidikan formal. Individu yang telah melewati pendidikan yang lebih tinggi biasanya memiliki efikasi diri yang lebih tinggi pula, karena pada hakikatnya mereka lebih banyak

belajar dan lebih banyak menerima pendidikan formal, selain itu, individu yang tingkat pendidikannya lebih tinggi akan memiliki kesempatan lebih banyak dalam mengatasi permasalahan-permasalahan hidup melalui proses bersosialisasinya.

d. Pengalaman

Efikasi diri dapat terbentuk melalui proses belajar dalam suatu organisasi ataupun instansi tempat individu bekerja. Pembentukan efikasi diri terjadi karena proses belajar dalam beradaptasi terhadap lingkungannya tersebut. Semakin lama seseorang bekerja maka semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki individu tersebut dalam pekerjaan tertentu, akan tetapi efikasi diri seseorang juga dapat menurun atau *stagnan*. Hal tersebut bagaimana individu merespon keberhasilan atau pun kegagalan selama berada di lingkungannya.

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri menurut Bandura diatas, dapat kita ketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri ada berbagai macam, selain usia dan jenis kelamin, pengalaman dan tingkat pendidikan juga berperan sangat penting dalam membentuk efikasi diri pada seseorang.

4. Fungsi Efikasi Diri

Terdapat beberapa pendapat dari para ahli tentang fungsi dari efikasi diri. Menurut Bandura (dalam Hartono, 2012) efikasi diri berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri dan dapat menentukan sebuah tindakan yang akan dipilih individu untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

Sejalan dengan pendapat bandura tersebut, Pajares dan Scunk (dalam Hartono, 2012) mengatakan bahwa efikasi diri dapat menentukan seberapa banyak usaha terhadap seseorang, seberapa orang itu akan bertahan terhadap setiap rintangan yang sedang ia hadapi, serta seberapa sabar seseorang dalam menghadapi situasi yang tidak bersahabat. Seseorang yang efikasi dirinya telah terbentuk akan lebih lama dan lebih baik dalam menghadapi situasi yang sulit.

B. Gambaran Efikasi Diri dalam Belajar

Salah satu indikator keberhasilan mahasiswa yaitu pada hasil belajar. Dengan adanya hasil belajar, maka dapat diukur seberapa jauh mahasiswa mampu memahami pelajaran. Selain itu, hasil belajar berfungsi untuk mengetahui tingkat kemampuan mahasiswa serta keberhasilan dosen dalam melakukan proses pembelajaran. Slameto(2013). mengemukakan bahwa terdapat dua aspek yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, antara lain efikasi diri.

Bandura damal Feist &Feist (2014) mengemukakan bahwa efikasi diri adalah keyakinan manusia terhadap kemampuan dirinya yang berfungsi untuk melatih pengendalian fungsi diri dan kejadian di lingkungan sekitarnya.Tingkat efikasi diri dapat mempengaruhi mahasiswa untuk dapat menghadapi permasalahan. Mahasiswa dengan tingkat efikasi diri yang tinggi percaya bahwa dia mampu melalui proses belajar dengan baik, mapun mengerjakan semua tugas yang dibebankan padanya, dan yakin bahwa dia akan mampu mencapai prestasi yang baik. Ia mampu menentukan prioritas

serta waktunya, dapat memahami dan mengejar materi pembelajaran, dapat mengontrol emosi sehingga memiliki hubungan interpersonal yang baik. Dalam proses belajar sehari-hari, kondisi *efikasi diri* yang tinggi juga tercermin dalam usaha mahasiswa untuk menyelesaikan semua tugas tepat waktu, tidak melanggar aturan, dan bisa menyelesaikan tugas meskipun tingkat kesulitannya tinggi. Selanjutnya, melalui efikasi diri yang tinggi mahasiswa juga bisa memilih teman yang dapat memberikan dukungan dengan memberikan kenyamanan fisik seperti membantu mengerjakan tugas yang sulit dan memberikan pertolongan melakukan suatu pekerjaan. Selain itu mahasiswa yang mampu menghadapi kesulitannya akan memiliki keyakinan kuat terhadap kemampuannya yang dimilikinya sehingga akan lebih gigih untuk berusaha dan tidak mudah menyerah meskipun menghadapi rintangan, sampai akhirnya mahasiswa tersebut mampu untuk lulus tepat waktu.

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai metode kuantitatif deskriptif dimana bertujuan untuk mengetahui nilai variabel terikat, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau penghubung dengan variabel lain (Siregar,2012). Menurut Siregar (2012) metode ini ialah untuk menggambarkan objek pemeriksaan sekarang tergantung pada realitas saat ini sebagaimana adanya, kemudian, pada saat itu dibedah dan diuraikan. Strukturnya sebagai kajian perbaikan.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Pada penelitian ini penulis memakai jenis penelitian kuantitatif deskriptif yang hanya memiliki satu variabel terikat yakni efikasi diri.

Efikasi diri dalam belajar = Variabel Terikat (Y)

C. Defenisi Operasional

Dalam penelitian ini, efikasi diri dalam belajar sebagai variabel terikat defenisi oprasional dari variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

Defenisi orpasional dari Efikasi diri dalam belajar merupakan keyakinan diri individu terhadap kemampuan sendiri untuk menampilkan tingkah laku yang akan mengarahkannya kepada hasil yang diharapkan dan dapat menyusun strategi-strategi belajar untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Untuk mengetahui efikasi diri pada mahasiswa terdapat aspek-

aspek efikasi diri yang ditemukan yaitu: *magnitude* (tingkat kesulitan tugas), *strength* (kekuatan keyakinan), dan *generality* (generalitas) .

D. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2016) populasi merupakan wilayah umum terdiri dari objek/subjek dengan adanya kualitas dan karakteristik tertentu pada ketetapan yang dibuat oleh peneliti untuk dipelajari lalu dibuat sebuah kesimpulan, populasi tidak hanya manusia saja namun juga bisa berupa hewan, tumbuhan, gejala, nilai, peristiwa dan lain-lain.

Subjek pada penelitian dan karakteristik yang telah ditentukan. Subjek penelitian yang dilibatkan di dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau, dengan tujuan agar artikel-artikel tersebut bisa menjadi sumber informasi pemeriksaan. Populasi pada penelitian ini yakni mahasiswa aktif Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau sebanyak 870 mahasiswa.

Tabel 3.1
Populasi mahasiswa Aktif Fakultas Psikologi UIR
T.A 2021-2022

Semester	Populasi
(angkatan 2021)	240
(angkatan 2020)	203
(angkatan 2019)	180
(angkatan 2018)	160
(angkatan 2017)	50
(angkatan 2016)	23
(angkatan 2015)	14
Total	870

2. Sample penelitian

Bagian dari populasi yakni *Sample* (Bungin, 2017). Bagian dari jumlah serta karakteristik yang populasi tersebut milik yakni sampel. *Sample* dianggap hal yang penting guna mendukung penelitian (sugiyono, 2013).

Jumlah sample yang dipergunakan pada penelitian ini yakni ,dimana jumlah populasi pada penelitian ini yaitu 870 *sample* dan peneliti mengambil taraf kesalahan sebanyak 5%, maka banyaknya sample dalam penelitian ini sebanyak 274 *sample*. Guna menentukan jumlah ukuran sample penelitian ini, peneliti mempergunakan rumus Slovin sebagai perhitungan *sample*, dimana:

$$n = \frac{N}{1 + N.(e)^2}$$

$$n = \frac{870}{1 + 870(0,05)^2}$$

$$n = \frac{870}{3,175}$$

$$n = 274,01 \text{ jadi } 274 \text{ orang.}$$

Keterangan :

n= jumlah sample

N= jumlah populasi

e= Eror

E. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Azwar (2010) sampel adalah sebagian dari populasi, karena sample merupakan bagian dari populasi ,tentulah sebuah harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Sampel merupakan sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi tetapi *sample* harus mempunyai paling sedikit satu sifat yang sama, baik sifat kodrat maupun sifat khusus.

Metode pengujian dalam penyelidikan ini dilakukan dengan menggunakan strategi pengujian *non probability sampling*. Seperti ditunjukkan oleh Sugiono. (2016) *non probability sampling* ialah prosedur pemeriksaan dimana tidak memberikan kebebasan atau kebebasan yang setara kepada setiap komponen atau individu dari populasi untuk dipilih sebagai contoh .jenis prosedur dimana dipakai dalam pengujian ini ialah *accidental sampling*, menurut Sugiyono. (2014). teknik *accidental sampling* adalah teknik pengambilan sampel jenis ini menentukan sampel secara tidak sengaja (*accidental*). Peneliti akan mengambil sampel pada orang yang kebetulan ditemuinya pada saat itu, Dimana metode ini menggunakan semua individu dari mahasiswa sebagai contoh.

F. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini memakai metode kuantitatif dengan skala sebagai alat untuk pengambilan data, dimana skala yang dipakai ialah skala likert. Menurut Sugiyono (2011) skala likert ialah skala dimana yang dipakai untuk mengukur perspektif, sentimen, dan kesan individu atau kumpulan individu tentang keajaiban persahabatan. Skala likert berisi artikulasi hal-hal dimana

harus dijawab oleh anggota dengan memilih salah satu dari beberapa jawaban elektif, yakni: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Untuk aitem-aitem *favoreibel* penilaiannya ialah skor 4 untuk sangat setuju (SS), 3 untuk setuju (S), 2 untuk tidak setuju (TS) dan 1 untuk sangat tidak setuju (STS). Sedangkan pada aitem-aitem *unfavorabel* penilaiannya adalah, skor 1 untuk sangat setuju (SS), 2 untuk setuju (S), 3 untuk tidak setuju (TS), dan 4 untuk sangat tidak setuju (STS).

G. Skala Efikasi diri

Skala efikasi diri ini di adaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Naibaho (2017). Skala efikasi diri ini diukur menggunakan skala efikasi diri yang disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan Bandura (dalam Ghufroon & Risnawita, 2016) yaitu : dimensi tingkat (*level*), dimensi kekuatan (*strenght*), dan dimensi generalisasi (*generality*). Deskripsi penyebaran aitem dapat dilihat pada tabel 3.2 dibawah ini:

Tebel 3.2
Blue-print skala efikasi diri

No	Aspek	Indikator	Aitem		jumlah
			<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
1	Tingkat kesulitan (<i>level</i>)	a. Mampu menyelesaikan tugas menurut tingkat kesulitannya.	1,3,4,5	2	5
		b. Mampu memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan.	6,9,10,11,12	7,8	7
2	Tingkat kekuatan (<i>strenght</i>)	a. Memiliki keyakinan yang kuat terhadap usaha diri sendiri	13,17,18,19	14, 15, 16	7
		b. Memiliki penghargaan yang kuat terhadap usaha diri sendiri	20,21,22,23, 24,25,27, 28, 29, 30	26,31	12
3	Generalisasi (<i>generality</i>)	a. Merasa yakin terhadap kemampuan diri pada satu	32, 33, 34		3

	kegiatan.		
	b. Merasa yakin terhadap kemampuan diri pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi.	35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42	8
Jumlah			42

Berdasarkan hasil perhitungan validitas pada variabel efikasi diri, dari 42 aitem terdapat 2 aitem yang dinyatakan tidak valid, yaitu aitem 6 dan 13. Hasil indeks reabilitas ditemukan sebesar 0,955. Deskripsi penyebaran aitem dapat dilihat pada tabel 3.3 dibawah ini:

Tabel 3.3
Blue-print skala efikasi diri (setelah Try-Out)

No	Aspek	Indikator	Aitem		jumlah
			<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
1	Tingkat kesulitan (<i>level</i>)	c. Mampu menyelesaikan tugas menurut tingkat kesulitannya.	1,3,4,5	2	5
		d. Mampu memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan.	9,10,11,12	7,8	6
2	Tingkat kekuatan (<i>strenght</i>)	c. Memiliki keyakinan yang kuat terhadap usaha diri sendiri	17,18,19	14, 15, 16	6
		d. Memiliki penghargaan yang kuat terhadap usaha diri sendiri	20,21,22,23, 24,25,27, 28, 29, 30	26,31	12
3	Generalisasi (<i>generality</i>)	c. Merasa yakin terhadap kemampuan diri pada satu kreativitas.	32, 33, 34		3
		d. Merasa yakin terhadap kemampuan diri pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi.	35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42		8
Jumlah					40

H. Validasi Dan Reliabilitas Skala

1. Validitas

Validitas atau kesahihan menunjukkan sejauh mana suatu instrumen estimasi bisa mengukur apa yang perlu dikuantifikasi atau alat ukur Siregar, Syofian. (2012). Validitas ialah ketepatan dan ketepatan instrumen dalam menyelesaikan kapasitas estimasinya atau fungsi ukur (Azwar 2012). Keabsahan peneliti ini memakai validitas isi dimana kebermaknaan suatu hal dengan penanda perilaku dengan target estimasi benar-benar bisa dinilai dengan akal dan pertimbangan yang sehat sehingga dianggap mendukung dan layak digunakan untuk mengungkap atribut sesuai kehendak prancangannya (Azwar,2012).

Menurut Siregar (2012) validitas isi ialah suatu kemampuan suatu instrumen dimana mampu mengukur isi atau konsep dimana harus diukur. Hal ini berarti suatu alat ukur harus mampu mengungkap isi atau konsep variabel yang hendak di ukur.

Perhitungan validitas dihitung menggunakan program komputer SPSS (*Statistical package for social sciences*) versi 17.0. koefisien validitas menurut azwar (2012) bersifat relatif tidak ada batasan universal yang menunjuk kepada angka minimal yang harus di penuhi agar suatu skala psikologi dikatakan valid. Penentuan kesahihan (nilai uji beda) item menggunakan patokan koefisien korelasi ($r = 0,30$), (Azwar ,2010). Apa bila validitas yang diperoleh kurang dari 0,30 ($r < 0,30$) biasanya data dianggap tidak valid.

2. Reliabilitas`

Reliabilitas ialah konsistensi suatu alat ukur apabila dilakukan uji pengukuran terhadap suatu subjek dimana sama (Azwar, 2011). Pada penelitian ini memakai reliabilitas tes tunggal dimana satu tes diberikan kepada suatu kelompok. Setelah tes dilakukan untuk mengetahui nilai reliabilitas koefisien dihitung dengan memakai reliabilitas memakai *alpha cronbach`* (Azwar, 2012).

Menerut Siregar (2012) metode *alpha cronbach* ialah metode penghitungan konsistensi sebuah skala dimana dipakai untuk mengukur sikap dan perilaku. Koefisien reliabilitas *alpha cronbach`* di bisa hanya dengan melewati sekali penyajian skala kepada sekelompok subjek atau responden. Koefisien *alpha* ialah bagian dari formula konsistensi internal (Azwar, 2012).

Berdasarkan Perhitungan reabilitas yang dihitung menggunakan program komputer SPSS (*Statistical pakage forvsocial sciences*) versi 17.0 didapatkan hasil indeks reabilitas sebesar 0,955.

I. Metode Analisis Data

Penelitian ini memakai teknik analisis data kuantitatif deskriptif dimana bertujuan untuk memberikan gambaran dan penjelasan mengenai subjek dalam suatu fenomena berdasarkan data dimana didapat (Bungin,2011). Menurut Siregar (2012) metode analisis data kuantitatif deskriptif ini bersifat menggambarkan objek penelitian yang sedang terjadi

berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya, kemudian di analisis dan diinterpretasikan dalam bentuk survei dan studi perkembangan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

1. Profil Fakultas Psikologi UIR

Fakultas Psikologi berdiri atas dasar dan prinsip membangun masyarakat Riau sejahtera dengan berlandaskan nilai Islam dan budaya melayu, Fakultas Psikologi sudah berdiri selama 13 tahun dan dalam perjalanannya Fakultas Psikologi sudah pasti banyak mengalami hambatan dan tantangan, salah satu tantangan terbesar yang dihadapi Fakultas Psikologi yaitu mewujudkan visi dan misi yang sudah menjadi tekad semua elemen. Perkuliahan pertama Fakultas Psikologi UIR dimulai pada bulan Agustus 2006 dengan 90 mahasiswa.

2. Persiapan Penelitian

a. Persiapan Administrasi Penelitian

Proses penelitian ini terlebih dahulu dipersiapkan administrasi-administrasi penelitian. Penulis dalam persiapan administrasi penelitian ini mempersiapkan data-data jumlah mahasiswa

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari Tanggal 10 April sampai dengan 13 April 2022. Proses pelaksanaannya dilakukan di Fakultas Psikologi UIR Pekanbaru, sebelum melakukan peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba (*tryout*) terhadap alat ukur yang akan digunakan untuk melakukan penelitian.

Peneliti menyusun skala tersebut dalam bentuk kuesioner yang dibagikan langsung ke responden upaya untuk mempermudah peneliti menyebarkan serta mendapatkan responden yang dibutuhkan peneliti.

b. Persiapan Alat Ukur

Sesudah dilakukannya pengambilan data, penulis terlebih dahulu melakukan uji coba alat ukur tersebut. Tujuan pengujian alat ukur adalah menetapkan reliabilitas alat ukur yang digunakan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *accidental sampling*. *Accidental sampling* adalah suatu metode penentuan sampel dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian (Notoatmojo, 2010). Pengambilan data dilakukan di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau T.A 2021/2022.

c. Pengolahan Data

Sebelum mengolah data peneliti terlebih dahulu mengecek ulang kelengkapan data-data yang telah di skor pada tiap-tiap pernyataan yang di isi oleh subjek kemudian melakukan tabulasi data berdasarkan jumlah aitem dan melakukan analisis dengan menggunakan program SPSS.

Tabel 4.1
Nilai daya diskriminasi aitem

Pernyataan	r tabel	r Hitung	Kesimpulan
Soal 1	0,30	0,681	Valid
Soal 2	0,30	0,875	Valid
Soal 3	0,30	0,758	Valid
Soal 4	0,30	0,563	Valid

Soal 5	0,30	0,477	Valid
Soal 6	0,30	0,681	Valid
Soal 7	0,30	0,477	Valid
Soal 8	0,30	0,570	Valid
Soal 9	0,30	0,758	Valid
Soal 10	0,30	0,574	Valid
Soal 11	0,30	0,758	Valid
Soal 12	0,30	0,758	Valid
Soal 13	0,30	0,539	Valid
Soal 14	0,30	0,477	Valid
Soal 15	0,30	0,698	Valid
Soal 16	0,30	0,773	Valid
Soal 17	0,30	0,843	Valid
Soal 18	0,30	0,477	Valid
Soal 19	0,30	0,762	Valid
Soal 20	0,30	0,563	Valid
Soal 21	0,30	0,758	Valid
Soal 22	0,30	0,758	Valid
Soal 23	0,30	0,563	Valid
Soal 24	0,30	0,740	Valid
Soal 25	0,30	0,487	Valid
Soal 26	0,30	0,762	Valid
Soal 27	0,30	0,473	Valid
Soal 28	0,30	0,763	Valid
Soal 29	0,30	0,477	Valid
Soal 30	0,30	0,875	Valid
Soal 31	0,30	0,455	Valid
Soal 32	0,30	0,398	Valid
Soal 33	0,30	0,690	Valid
Soal 34	0,30	0,539	Valid
Soal 35	0,30	0,763	Valid
Soal 36	0,30	0,477	Valid
Soal 37	0,30	0,843	Valid
Soal 38	0,30	0,758	Valid
Soal 39	0,30	0,674	Valid
Soal 40	0,30	0,875	Valid

Tabel 4.2
Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,955	40

B. Hasil penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Data ini merupakan data demografi penelitian, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Data Demografi Penelitian

Detail Data Demografi	Frekuensi	Persentase(%)	
Jenis Kelamin	Laki-laki	121	44,2
	Perempuan	153	55,8
Usia	18	23	8
	19	45	16,4
	20	52	19
	21	42	15,3
	22	40	15
	23	42	15,3
	24	16	6
	25	14	5

Berdasarkan penjelasan tabel diatas, dapat diketahui bahwa subjek penelitian paling banyak: 1) berjenis kelamin Perempuan sebanyak 55,8%, 2) berusia 20 tahun sebanyak 19%.

2. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian dalam penelitian ini terdiri dari data skor empirik dan skor hipotesik. Skor empirik dan skor hipotesik meliputi skor maksimal, skor minimal, mean dan standar deviasi. Hasil data skor empirik dan skor hipotesik dapat dilihat pada tabel, yaitu:

Tabel 4.4
Deskripsi data empirik dan data hipotesik

Variabel penelitian	Skor X yang diperoleh (empirik)				Skor X yang diperoleh (hipotesik)			
	X max	X Min	mean	SD	X max	X Min	Mean	SD
Efikasi Diri	128	73	99,978	16,833	160	40	100	20

Tabel diatas menggambarkan secara umum efikasi diri pada mahasiswa dilihat dari: 1) rentang skor empirik diperoleh 73 sampai 128 dan rentang skor hipotetik diperoleh dari 40 sampai 160; 2) memiliki skor rata-rata empirik 99,978 dan skor rata-rata hipotetik 100; 3) dengan standar devisiasi empirik 16,83 dan standar devisiasi hipotetik 20.

Hasil deskripsi data tersebut digunakan untuk mengkategorisasikan skala dengan cara menggunakan rata-rata (mean) dan standar devisiasi (SD) hipotetik dengan tiga kategori yaitu: 1) rendah; 2) sedang; 3) tinggi. Kategori tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Rumus Kategorisasi

Kategorisasi	Rumus
Rendah	$X < M - 1 \text{ SD}$
Sedang	$M - 1 \text{ SD} \leq X < M + 1 \text{ SD}$
Tinggi	$M + 1 \text{ SD} \leq X$

3. Gambaran efikasi diri dalam belajar pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIR

Klasifikasi kategori akademik untuk mahasiswa dapat diperoleh berdasarkan rumus diatas, yang terdiri dari kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi melalui tabel berikut:

Tabel 4.6
Kategorisasi efikasi diri

Kategorisasi	Hasil
Rendah	$X < 80$
Sedang	$80 \leq X < 120$
Tinggi	$120 \leq X$

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diatas, dapat diketahui bahwa secara umum efikasi diri pada mahasiswa Universitas Islam Riau (UIR) berada

pada kategori rendah yaitu 15 orang dengan persentase 5,5 %. Untuk kategori sedang yaitu 247 orang dengan persentase 90,1 %, dan untuk kategori tinggi yaitu 12 orang dengan persentase 4,4 %. Gambaran lengkap efikasi diri pada mahasiswa UIR dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Gambaran efikasi diri Mahasiswa UIR

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	15	5,5
Sedang	247	90,1
Tinggi	12	4,4

a. Analisis data ditinjau dari jenis kelamin

Tabel 4.8
Efikasi Diri ditinjau dari jenis kelamin

Kategori	Jenis kelamin		Total	Persentase (%)
	Laki-laki	Perempuan		
Rendah	7 (5,8)	8 (5,2)	15	5,5
Sedang	106 (87,6)	141 (92,1)	247	90,1
Tinggi	8 (6,6)	4 (2,6)	12	4,4
Jumlah	121 (100)	153 (100)	274	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa laki-laki dan perempuan berada dalam kategori sedang. Mahasiswa laki-laki sebanyak 106 orang dengan persentase 87,6 % berada dalam kategori sedang dan mahasiswa perempuan sebanyak 141 orang dengan persentase 92,1 % juga berada dalam kategori sedang.

b. Analisis data ditinjau dari usia

Tabel 4.9
Efikasi diri ditinjau dari Usia

Kategori	Frekuensi									Persentase (%)						
	18	19	20	21	22	23	24	25	18	19	20	21	22	23	24	25
Rendah	1	1	3	4	3	3	0	0	0,4	0,4	1,1	1,4	1,1	1,1	0	0
Sedang	21	41	48	35	35	39	16	12	7,6	15	17,5	12,7	12,7	14,2	5,8	4,4
Tinggi	1	3	1	3	2	0	0	2	0,4	1,1	0,4	1,1	0,7	0	0	0,7
Total	23	45	52	42	40	42	16	14	8,4	16,4	19	15,3	14,6	15,3	5,8	5,1

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian bahwa mahasiswa dengan efikasi diri terbanyak terdapat pada usia 20 tahun yang berada dalam kategori sedang yaitu sebanyak 48 orang dengan persentase 17,5 %.

C. Pembahasan

Efikasi diri adalah keyakinan khusus yang berkaitan dengan pelaksanaan suatu tugas dan melibatkan kepercayaan individu bahwa ia mampu melakukan suatu tindakan tertentu pada situasi tertentu. Kepercayaan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menanggapi suatu tugas akan ditindaklanjuti dengan pilihan tindakan-tindakan yang efektif agar bisa mencapai tujuan dan hasil yang diharapkan atau diinginkan. Artinya apabila mahasiswa tidak memiliki kepercayaan atau kemampuan atas dirinya sendiri dalam menyelesaikan tugas atau masalah yang dihadapi yang mengakibatkan tidak terselesaikannya masalah yang berujung mahasiswa tersebut memiliki efikasi diri rendah.

Berdasarkan hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kategorisasi subjek menurut skor efikasi diri terlihat bahwa mayoritas mahasiswa berada dalam kategori sedang yaitu sebanyak 247 orang (90,1%). Hasil penelitian ini

senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prianto (2010) bahwa efikasi diri kategori rendah 0 orang (0 %), termasuk kategori sedang yaitu 68 orang (58,6%) dan kategori tinggi yaitu 48 orang (41,4%). Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menggambarkan bahwa kategori sedang memiliki persentase total lebih besar dari pada kategori rendah dan tinggi. Dengan demikian penelitian ini menghasilkan efikasi diri mahasiswa Psikologi Universitas Islam Riau (UIR) sebagian besar berada pada kategori sedang.

Mahasiswa yang berada dalam kategori sedang ini telah menunjukkan gejala-gejala efikasi diri, namun masih dalam tingkatan yang sedang. Mahasiswa dengan kategori efikasi diri sedang tentu berbeda dengan mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi. Karena mereka yang memiliki efikasi diri tinggi memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan mampu menyelesaikan tugas maupun masalah yang dihadapinya.

Menurut Estorina (2018) aspek pertama yang mempengaruhi efikasi diri adalah tingkat kesulitan tugas tersebut. Semakin kompleks dan sulit tugas yang dihadapi maka semakin besar keraguan akan kemampuan mahasiswa untuk menyelesaikan tugas, sebaliknya jika tugas yang dihadapi sederhana dan mudah semakin yakin pada kemampuannya untuk berhasil. kompleksitas dan tingkat kesulitan tugas yang dihadapi mahasiswa UIR seperti dosen meminta presentasikan tugas didepan kelas, menjelaskan tugas yang diberikan dosen di depan kelas, mengerjakan soal dipapan tulis dan diminta dosen untuk menjadi ketua kelompok diskusi. Hal ini menyebabkan keraguan

terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tingkat kesulitan tugas sehingga akan melemahnya efikasi dirinya.

Tingkat kesulitan tugas yang dihadapi berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh sejauh mana langkah-langkah atau tahapan dalam mengerjakan tugas. Mahasiswa yang sedang menempuh tahap awal akan cenderung menggeneralisasikan efikasi dirinya hanya berdasarkan pengalaman mengerjakan tugas yang sudah ditempuhnya. Bila mahasiswa menganggap sifat tugas yang ditempuhnya mudah maka sifat tugas berikutnya diestimasi mudah pula, begitu pula sebaliknya apabila mahasiswa menganggap sifat tugas yang ditempuhnya sulit maka tugas berikutnya akan diestimasi sulit. Namun mahasiswa dalam penelitian ini tetap merasa mampu menyelesaikan tugas betapapun sulitnya dilihat dari efikasi diri dimana dalam kategori rendah sebesar 5,5 %.

Menurut Estorina (2018) aspek lain yang mempengaruhi efikasi diri adalah tentang kemampuan dirinya. Seorang individu yang memiliki banyak pengalaman keberhasilan sehingga memiliki pencapaian hasil belajar yang sesuai dengan harapan, serta melihat keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas. Hal ini diperkuat dengan adanya bujukan atau dukungan dari orang lain seperti teman dan individu merasa stres karena tidak memiliki kemampuan pada dirinya sendiri yang akan menyebabkan efikasi dirinya menjadi rendah.

Uraian diatas menggambarkan bahwa ada kemungkinan beberapa mahasiswa dalam penelitian ini yang kurang mampu mendapatkan informasi

tentang dirinya yang positif, namun ada pula sebagian yang sudah mampu mendapatkan informasi yang positif dari dirinya. Sehingga data yang diperoleh mengenai efikasi diri secara keseluruhan mayoritas dalam kategori sedang.

D. Saran dan Kekurangan

Dalam melakukan penelitian, penulis menyadari masih terdapat kelemahan dan kekurangan yang ditemukan dalam penelitian berlangsung, diantaranya adalah:

1. Data dalam penelitian ini adalah data primer dimana sangat bergantung pada kejujuran responden dalam mengisi kuesioner.
2. Sulitnya menemukan responden dalam waktu yang singkat sehingga dapat menghambat proses penelitian.
3. Dalam pertanyaan peneliti hanya memberikan 40 pertanyaan yang sudah mencakup tentang efikasi diri dalam belajar pada mahasiswa hal ini dipertimbangkan agar mahasiswa tidak terlalu lama dalam mengisi kuesioner.
4. Keterbatasan dalam responden/mahasiswa juga yaitu peneliti menunggu ketika responden mengisi dan membantu menjelaskan apabila ada pertanyaan-pertanyaan yang tidak dimengerti oleh responden.
5. Kelemahan pada penelitian ini adalah hanya terdapat satu variabel penelitian saja yaitu gambaran efikasi diri sehingga ruang lingkupnya terbatas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai efikasi diri pada mahasiswa dapat disimpulkan sebagai berikut:

Gambaran efikasi diri pada mahasiswa Universitas Riau (UIR) berada dalam kategori sedang yaitu 90,1 %. Efikasi diri yang dialami oleh mahasiswa laki-laki dan perempuan sama-sama berada dalam kategori sedang. Mahasiswa laki-laki sebanyak 106 orang dengan persentase 87,6 % berada dalam kategori sedang dan mahasiswa perempuan sebanyak 141 orang dengan persentase 92,1 % juga berada dalam kategori sedang. Kemudian mahasiswa dengan efikasi diri terbanyak terdapat pada usia 20 tahun yang berada dalam kategori sedang yaitu sebanyak 48 orang dengan persentase 17,5 %.

B. Saran

Saran yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari mahasiswa, mahasiswa sebaiknya lebih meningkatkan rasa percaya diri dan lebih mengembangkan efikasi diri dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan, selalu berfikir positif dan yakinlah terhadap kemampuan diri sendiri dalam menyelesaikan suatu tugas.

2. Bagi Dosen dan Orang Tua

Hendaknya memberikan dukungan kepada mahasiswa, seperti selalu memberikan pandangan-pandangan yang positif terhadap mahasiswa tersebut, tunjukkan perilaku yang dapat membangun kepercayaan diri pada mahasiswa, sebab hubungan yang baik dan perhatian yang baik sedikit banyaknya dapat memberikan motivasi kepada setiap mahasiswa.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan penelitian ini, disarankan kepada peneliti selanjutnya agar menambah variabel lainnya, dapat melakukan penelitian pada responden yang lainnya seperti jenjang pendidikan lain, membuat aitem yang mudah dipahami, usahan berada disekitar responden saat proses penelitian, merencanakan waktu penelitian dengan lebih baik. Selain itu peneliti selanjutnya dapat memperluas populasi sehingga hasil penelitian dapat menjadi referensi dan acuan untuk meningkatkan gambaran efikasi diri pada mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adicondro, N., & Purnamasari, A. (2011). Efikasi diri, dukungan sosial keluarga dan self regulated learning. *Humanitas*, 8, 17-27. DOI:<http://dx.doi.org/10.26555/humanitas.v8il.448>
- Anggraeni, Lestari Wahyu. (2015). Pengaruh Efikasi Diri, dan status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI akuntansi SMK Ma'arif NU talan tegal. Diakses tanggal 10 januari 2019. <https://lib.unnes.ac.id/21178/1/7101411130-s.pdf>
- Alwisol. (2011). Psikologi Kepribadian. Malang: UMM Press.
- Azwar. S. (2010). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pusat Belajar.
- Azwar. S. (2011). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Azwar. S. (2012). *Penyusunan skala psikologi. Edisi 2*. Yogyakarta: Pusat Belajar.
- Bungni, B. (2011). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Bandura, A. (1997). *Self efficacy: the exercise of control*. New York: freeman and company
- Cardon, S, M., Wincent, J., & Drnovsek, M. (2010). *Entrepreneurial self-efficacy and business start-up: developing a multi-dimensional definition. Journal of enterpreniural behavior and research*, vol. 11, No, 4, pp. 1355-2554
- Chung, M.K. (2002). The development of self-regulated learning. *The intitute of asia pasific education develomate*, 1, 55-56
- Estorina B, (2018). Efikasi diri mahasiswa penyusun skripsi. Skripsi. Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Universitas santa dharma. Yogyakarta.
- Fasikhah, S.S., & Fatimah, S. (2013). Self regulated learning dalam meningkatkan prestasi akademik pada mahasiswa. *Jurnal ilmiah psikologi terapan*, 1, 145-155
- Gufron., & Risnawita. (2016). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hartono, D. R. (2012). Pengaruh *self-efficacy* (efikasi diri) terhadap tingkat Kecemasan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret. Skripsi. Fakultas Kedokteran. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Ika, (2022) . gambaran efikasi diri mata pelajaran pada mahasiswa cikarang utara. Cikarang . *joernal self effiac*. JP35SDM, Volt. 11. No. 1 (2022)
- Kemendikbud. (2020) . Didaktika jurnal kependidikan, fakultas tarbiyah IAIN Bone, Vol.13,no. 2,2020

- King , L.A. (2010). Psikologi Umum. Jakarta: salemba Humanika
- Myers, G.D. (2012). *Psikologi Sosial*, Indonesia : Salemba Humanika.
- Munandar, A.S. (2001). *Psikologi industri dan organisasi*. Depok: UIPress.
- Munasiba M A. (2017). Hubungan minat belajar dan efikasi diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN GUGUS REMARTADINATA Kecamatan Batang. Fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Resky, P, X, (2010). Efikasi diri pada mahasiswa psikologi universitas sanata dharma yang sedang mengerjakan skripsi: Yogyakarta.
- Robert, M., & Shepherd. (2008). *Entreneurship edition 7*. New york: mcGraw Hill copmpany
- Siregar, Syofian. (2012). Metode penelitian kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Siregar. (2017). *Modul Pengantar Psikodiagnostik*. Pekanbaru : Psikologi UIR.
- Sugiyono (2011). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif,kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif dan kombinasi (mixed methods)*. Bandung : alfabeta.
- Tria novianti br naibaho. (2017). Hubungan optimisme dan efikasi diri dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa universitas islam riau